

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yang berada di jl. Larangan Tokol.

a. Profil Desa Larangan Tokol

Peneliti melaksanakan Penelitian ini di desa Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan. Tepatnya di daerah selatan kota Pamekasan dan dengan jumlah penduduk sekitar 7.625 orang. Dibagi menjadi jumlah laki-laki 3.160 orang dan penduduk perempuan sekitar 4.465 orang. Yang terangkum di 2.355 KK. Dengan kepadatan penduduk mencapai 174,60 per KM.¹

Desa Larangan Tokol juga bisa dibilang desa dengan jumlah penduduk paling banyak dan padat dari pada desa lainnya yang berada dalam lingkup kecamatan tlanakan. yang luas dengan jumlah penduduknya yang cukup banyak dan padat jika dibanding dengan desa lainnya yang berada di Kecamatan Tlanakan. Desa Larangan Tokol ini berbatasan dengan desa Panglegur, Ceguk Kecamatan Pamekasan, di sebelah utaranya. sebelah Selatannya berbatasan dengan desa Tlesah, selat Madura, di sebelah Timur berbatasan dengan desa

¹ Dokumentasi, Profil Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, 12 mei 2021

Baddurih Kecamatan Pademawu, dan di sebelah Barat berbatasan dengan desa Branta Tinggi, Proppo, Kabupaten Sampang.²

Untuk mempermudah masyarakat dalam proses pelayanan. Terdapat beberapa dusun dalam desa ini diantaranya: Asemmanis 1 dan assemanis 2, Tengah 1 dan tengah 2, Taman 1 dan Taman 2, sumber anyar, rombasan dan karang panggil. Dari hasil dokumentasi, mata pencaharian pokok Masyarakat desa Larangan Tokol terdiri atas 1.126 petani laki-laki dan 690 petani perempuan, pedangan barang kelontong 189 orang laki-laki dan 87 perempuan, karyawan perusahaan swasta 20 orang laki-lai dan 26 perempuan.³

Dilihat dari luasnya Desa Larangan Tokol terdapat beberapa masjid dan musholla yang dibangun oleh masyarakat setempat di beberapa tempat yakni:⁴

TABEL MASJID DESA LARANGAN TOKOL

No	Nama Masjid	Nama Ketua Takmir	Dusun	Luas	Jumlah	
					Guru ngaji	Santri
1	Az-Zubair	KH. Moh. Sibaweh	Sumber Anyar	18X22	-	-
2	At-Taqwa	H. Umar	Tengah II	225m	-	-
3	Al-Khairat	Drs. H. Nur Ali, MMPd	Perum Tlanakan indah	20X30	2	25
4	Al-Tihad	Amir Syarifuddin, MM	Perum Graha kencana	168m	5	65

² Ibid

³ Ibid

⁴ Dokumentasi Data Masjid dan Musholla desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan

5	Darus Salam	Asy'Ari Khohariawan	Perum Graha kencana	150m	1	15
6	Al-Hidayah	H. Zainal Abidin	Rombasan	11X13	3	75

TABEL MUSHOLLA DESA LARANGAN TOKOL

No	Nama Musholla	Nama Pengasuh	Jumlah		Dusun
			Guru Ngaji	Santri	
1	Az-Zubair	K. Mahrus Ali, S.Ag	4	56	Sumber Anyar
2	An-Nuriyah	KH. Imam Mawardi	4	43	Sumber Anyar
3	Al-Marzuqi	K. Abd. Bari M	7	77	Sumber Anyar
4	Al-Madani	K. Nurul Laili	3	35	Sumber Anyar
5	Raudatul Qur'an	KH. Moh. Sibaweh	3	48	Sumber Anyar
6	Sabilil Muttaqin	K. Mukaffal	4	72	Sumber Anyar
7	Riyadus Shalihen	K. Fauzan, S.Ag	2	29	Sumber Anyar
8	Al-Mawardi	KH. Umar Faruq	5	52	Sumber Anyar
9	Al-Qodiri	Ust. Toha	2	24	Sumber Anyar
10	Nurul Islam	K. Drs. Abd. Munif	4	51	Sumber Anyar
11	An-Nasihah	Ny. Hj.	2	25	Sumber Anyar

		Rokayyah			
12	Nurus Shalihen	Ust. M. Alilurrahman	8	75	Sumber Anyar
13	Miftahul Falah	K. Abd. Qodir	7	83	Sumber Anyar
14	Nurul Hidayah L	Ny. Musrifah	1	14	Sumber Anyar
15	Nurul Hidayah P	K. Dahlawi	3	35	Sumber Anyar
16	As-sirajuddin	KH. Abd. Aziz	2	20	Sumber Anyar
17	Nurul Jannah	Ny. Azizah	2	26	Sumber Anyar
18	Bahrul Huda	KH. Abd. Majid	2	22	Sumber Anyar
19	Al-Huda	Ny. Fatimatuz Z	2	21	Sumber Anyar
20	Al-Ma'surin	K. Fadlurrahman	2	23	Sumber Anyar
21	Al-Mubtadiin P	Ny. Masfuhah	2	23	Sumber Anyar
22	Al-Mubtadiin L	K. Mustami	3	38	Sumber Anyar
23	Al-Jufri	Ny. Latifah	1	25	Sumber Anyar
24	As-Sihaji	Ny. Zainiyah	1	15	Sumber Anyar
25	Al-Fai'zin	Ust. Abusiri	2	21	Sumber Anyar
26	Tanwirul Islam	K. Khodri M	13	125	Taman I
27	Al-Ikhsan	Ust. Sunarto	2	24	Taman I
28	Al-Jumriyah	Suparmi	3	32	Taman I
29	Al-Jannah	Faridatul Jannah	1	12	Taman II
30	Al-Halimi	Kusairi	2	21	Tengah I
31	An-Nur	Drs. Norhasan,	4	44	Tengah I

		M.Ag			
32	Nurut Taufiq	Sunarah	3	32	Tengah I
33	Al-Misbah	Busra'i	1	12	Tengah I
34	Arrohman	Abd. Razak	3	35	Tengah II
35	Al-Mabrur	H. Mujibur Rahman	4	40	Tengah II
36	Raudatul Qur'an	Moh. Syafiuddin	1	30	Tengah II
37	Al-Miftah	KH. Machfud	1	11	Sumber Anyar
38	Al-Hamidi	K. Ismail	2	23	Sumber Anyar
39	An-Nur	K. Fathorrozi	2	29	Sumber Anyar
40	Al-Hainiyah	K. Drs. Juhaini Rohim	2	20	Sumber Anyar
41	Al-Miftah	Ust. Syamsil Rijal	5	51	Assemanis I
42	An-Nuriyah	Ust. H. Shofa	4	45	Assemanis I
43	Darus Salam	KH. Sodik	3	40	Assemanis II
44	Baitur Rahman	Ust. Moh. Yasir	1	15	Assemanis II
45	Al-Ikhtihad	Ust. Samhaji	3	30	Assemanis II
46	Al-Munawarah	Abd. Rahim	2	25	Assemanis II
47	At-Tauhid	Ust. Ach. Fudholi	3	30	Assemanis II
48	Qomariyah	P. Qomariyah	1	18	Sumber Anyar
49	Al-Hikmah	Ust. Sunikrap	2	35	Rombasan

Jika diamati melalui pendidikannya, penduduk Larangan Tokol merupakan masyarakat yang bisa dikatakan berpendidikan, rata-rata dari Masyarakatnya mengenyam pendidikannya pada lulusan Sekolah Menengah Atas/ sederajat, ada yang sampai S1, S2 dan ada juga yang hanya lulusan SD/ sederajat. Selebihnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	38 orang	68 orang
Usia 3-6 tahun yang sedang masuk TK	158 orang	294 orang
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	0 orang	0 orang
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	986 orang	1090 orang
Usia 18-56 tahun pernah SD tidak tamat	20 orang	56 orang
Tamat SD/ sederajat	689 orang	708 orang
Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	1659 orang	464 orang
Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	1770 orang	1806 orang
Tamat SMP/ sederajat	207 orang	346 orang
Tamat SMA/ sederajat	210 orang	380 orang
Tamat D-1/ sederajat	18 orang	27 orang
Tamat D-2/ sederajat	16 orang	16 orang
Tamat D-3/ sederajat	8 orang	10 orang
Tamat S-1/ sederajat	31 orang	29 orang
Tamat S-2/ sederajat	28 orang	12 orang
Tamat S-3/ sederajat	22 orang	12 orang

Dilihat dari mata pencahariannya, rata-rata penduduk desa Larangan tokol merupakan seorang petani, ada berbagai macam tanaman yang ditanam oleh masyarakat Larangan Tokol diantaranya: singkong, jagung, padi, kacang tanah, kacang hijau, ketela, umbi-umbian dan tembakau.⁵

b. struktur kepengurusan desa larangan tokol

NO	NAMA	JABATAN
1	Siswanto	Kepala desa
2	Moh hairuddin	Sekretaris desa
3	Akh. Zaini	Kaur tata usaha dan umum
4	Jamaluddin	Kaur keuangan
5	Mirul	Kaur perencanaan
6	Misbahul munir	Kasi pemerintahan
7	Bambang sutrisno	Kasun taman 2
8	Budi santosa	Kasun tengah 1
9	Sarugan	Kasun rombasan
10	Eka apriliani wardani	Kasun karang panggil
11	Moh. Halik	Kasun sumber anyar
12	Mohammad Mansur	Kasun tengah 2
13	Moh zainal	Kasun asemanis 1
14	Moh. Nasir	Kasun asemmanis 2
15	Sugianto	Kasi kesejahteraan

⁵ Muhassari, pelaksana *ter-ater* di Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, wawancara langsung di kediamannya, 15 mei 2021

16	Firman kurniawan	Kasi pelayanan
17	Mohammad misnali	Kasun taman 1 ⁶

Penjabaran diatas merupakan profil dan struktur kepengurusan di desa Larangan Tokol yang menjadi lokasi penelitian dalam skripsi ini. Dalam beberapa waktu telah dilalui oleh peneliti, peneliti telah melakukan penelitian, wawancara, observasi dan dokumentasi di desa Larangan Tokol.

Pertama peneliti melakukan aktivitas penelitian dengan cara menyesuaikan dengan prosedur pengumpulan data yang sudah dipilih, yakni pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data. Wawancara adalah interaksi antara peneliti dengan responden dengan tujuan mencari informasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur supaya peneliti dapat mengembangkan pertanyaan saat melakukan wawancara dengan informan sehingga peneliti dengan mudah mengumpulkan data dengan tehnik pengumpulan data kualitatif.

Kedua dengan cara observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan ikut terlibat saat pelaksanaan tradisi ter-ater di desa larangan tokol. Cara ini merupakan metode yang efektif dan mudah untuk mencari kebenaran yang terjadi di lapangan, karena dengan metode ini peneliti dapat mengamati secara langsung kegiatan, oleh karenanya objek tidak dapat memanipulasi sehingga peneliti dapat memperoleh data yang real dan tidak dibuat buat.

Ketiga dengan dokumentasi, yaitu pengumpulan informasi melalui dokumen-dokumen atau arsip yang nantinya diperlukan bagi peneliti untuk dijadikan bukti didepan penguji, menyimpulkan atau bahkan untuk memprediksi. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data serta sebagai penjelas dari temuan wawancara dan observasi.

⁶ Ibid

**c. Pandangan Masyarakat Terhadap Tradisi *ter-ater* di desa Larangan Tokol
Tlanakan Pamekasan**

Pandangan merupakan pendapat seseorang tentang fenomena atau hal-hal yang dialami dan dapat dinalar oleh fikirannya. Terdapat perbedaan-perbedaan pandangan dari setiap orang karena setiap individu mempunyai penalarannya sendiri yang tidak sama dengan yang lain. Berdasarkan hasil penelitian di desa Larangan Tokol, ada beberapa informan yang diwawancarai tentang pandangan masyarakat terhadap tradisi *ter-ater* ini.

Wawancara dengan Ust. Salim, Beliau mengatakan bahwa:

Tradisi *ter-ater* ini merupakan tradisi yang sudah ada sejak lama di desa kita ini nak, bisa dikatakan tradisi yang sudah mendarah daging dalam diri kita apalagi kita hidup itu kan bermasyarakat atau tidak hidup sendiri, jadi kurang sah kayaknya kita hidup bermasyarakat kalo kita belum pernah menjalankan tradisi ini, sedangkan tradisi ini mencakup kedalam tiga aspek sekaligus yang pertama, tradisi ini mencakup dalam aspek keagamaan, kedua dalam aspek sosial dan yang terakhir tradisi ini merupakan bagian dari kebudayaan, maksudnya disini mencakup keagamaan yakni tradisi *ter-ater* ini mengandung nilai keagamaan seperti bersodaqoh dan lain-lain, untuk yang aspek sosial jadi kita melakukan tradisi ini dapat membantu kepada sesama sehingga hubungan sosialnya terjalin dengan baik, terus yang terakhir karna tradisi ini memang merupakan budaya yang dilakukan oleh masyarakat Larangan Tokol sejak lama, kesimpulannya tradisi ini adalah tradisi yang sangat baik dan patut untuk diertahankan seiring perkembangan zaman.⁷

Selain pernyataan di atas, Pak sunarah juga memberikan pandangannya tentang tradisi *ter-ater*, Beliau mengatakan bahwa:

Tradisi *ter-ater* itu adalah tradisi sangat baik, tradisi ini dapat membantu orang yang kesusahan, meringankan beban mereka, ya meskipun makanan yang dihantarkan tidak banyak tapi tetaplah bersyukur atas pemberian seseorang dan saya sendiri sangat bersyukur karna desa kita ini masih melestarikan tradisi yang bisa dikatakan sangat lama ini, intinya saya sangat mengapresiasi karna masyarakat masih menjalankan tradisi ini.⁸

Selanjutnya di sini ibu Mudilah juga memberikan pernyataan dalam wawancaranya:

⁷ Salim, wawancara di kediamannya, 1 november 2021

⁸ Sunarah, wawancara di kediamannya, 2 november 2021

Kalo menurut saya nak, *ter-ater* ini merupakan tradisi yang sudah ada sejak zaman nenek moyang, kalo dulu saat mendapatkan hantaran tradisi ini seru karena banyak makanan dan bisa melihat banyak masyarakat berjejeran di jalan sambil membawa makanan diatas kepalanya berbondong-bondong melakukan hantaran berbeda dengan sekarang dimana jika mendapatkan *ter-ater* rasa senangnya tidak sama seperti dulu karna sekarang rata-rata keluarga mempunyai nasi dan lauk-pauk sendiri dirumahnya.

Pelaksanaan *ter-ater* mencakup dua hal, yakni *Hablum minallah* (Hubungan Manusia dengan Allah SWT.), *Hablum Minannas* (Hubungan Manusia dengan Manusia):

- a. Yang pertama, *Hablum Minallah* (Hubungan Manusia dengan Allah SWT.) dengan diadakannya *ter-ater* ini sebagai tanda rasa syukur kepada Allah SWT. Sudah diberikan keberkahan rezeki Dan juga dengan Niat penuh rasa syukur masyarakat kepada Allah SWT. Sudah masuk kepada Nilai-nilai aqidah yakni mempercayai bahwa Allah ada, mempercayai bahwa Allah sang pencipta dan sang penguasa segalanya serta mempercayai bahwa Allah maha Esa.
- b. Yang kedua, *Hablum Minannas* (Hubungan Manusia dengan Manusia) pelaksanaan *ter-ater* ini sudah mencakup kepada hubungan manusia dengan manusia, karena dalam pelaksanaan Tradisi ini secara tidak langsung sudah terlaksana adanya interaksi antara 1 orang atau lebih (masyarakat) dengan masyarakat lainnya.

Selain dari beberapa pendapat di atas, di sini Kepala desa Larangan Tokol yakni Bapak Siswanto juga memberikan pendapatnya, dalam wawancaranya Beliau mengatakan:

Ter-ater ini tradisi yang dilakukan secara turun temurun dari zaman dulu, tradisi ini merupakan tradisi yang baik, tradisi yang masuk kedalam nilai keagamaan tidak ada hal-hal yang menyimpang dari agama dalam pelaksanaan tradisi ini, selain dari nilai keagamaan tradisi ini juga masuk kepada nilai sosial, jadi kita dapat menjalin hubungan yang baik dengan sesama dan menumbuhkan rasa bersosial yang tinggi dengan menjalankannya tradisi seperti ini.⁹

d. Proses Pelaksanaan Tradisi *ter-ater* di desa Larangan Tokol Kecamatan

Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

Banyak tradisi dan budaya yang memang sudah mengakar di daerah-daerah tertentu yang menjadi kebiasaan masyarakat sekitar salah satunya yakni tradisi yang ada di Madura, tepatnya di Desa Larangan Tokol, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan. terdapat sebuah tradisi yang dilaksanakan setiap waktu, seperti saat ada hajatan, hari raya dan lain sebagainya yakni tradisi *ter-ater*. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Pak sunarah dalam wawancaranya:

Kalo *ter-ater* itu nak, memang sudah ada sejak dulu dari nenek moyang kita, sejak saya masih kecil saya sering disuruh untuk melakukan *ter-ater* kepada para tetangga dan famili, karena menurut orang tua saya *ter-ater* itu selain untuk sedekah juga bisa memperkuat tali silaturahmi antar keluarga. Untuk prosesnya sendiri masih sama seperti yang dijalankan sekarang, ada salah seorang yang memang sudah disuruh untuk melakukan *ter-ater*. Kalo untuk waktunya memang *ter-ater* ini dilakukan dibeberapa waktu tertentu, seperti saat ada hajatan, koloman, pada waktu bulan *sorah*, *sappar*, hari raya besar islam dan masih banyak waktu lainnya untuk melakukan *ter-ater* ini nak. Dan untuk cakupannya itu tergantung pada keluarganya nak, memang kebanyakan dari keluarga disini menempatkan *ter-ater* pada banyak aspek, tapi ada beberapa keluarga yang kuarang mampu itu yang hanya melakukan *ter-ater* pada saat hari raya saja, kalo untuk hajatan atau koloman itu tidak melakukan *ter-ater* dikarenakan kurangnya persediaan makanan untuk dibagi-bagikannya.¹⁰

Pernyataan diatas juga sejalan dengan penjelasan yang diberi oleh kepala desa LaranganTokol yakni bapak Siswanto dalam wawancaranya:

⁹ Siswanto, wawancara di balai, 1 november 2021

¹⁰ wawancara Pak sunarah, sesepuh di Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, 25 Agustus 2021.

Kalo sepengetahuan saya untuk *ter-ater* ini dek memang sudah ada sejak saya lahir dan masih dilestarikan atau dijalankan sampai saat ini, untuk prosesnya yang saya tahu banyak orang di jalan benbondong-bondong melakukan *ter-ater*. Dan untuk waktu-waktu pelaksanaannya memang banyak waktu dalam pelaksanaannya, seperti pada waktu malam jum'at, hari raya, bulan maulid dan masih banyak waktu-waktu lainnya. adapun tujuan dalam pelaksanaan *ter-ater* tidak lain untuk bersedekah dan niat karena Allah SWT. untuk waktu-waktu pelaksanaannya, banyak waktu-waktu dalam pelaksanaan *ter-ater*, seperti setiap minggu pada malam jum'at, bulan *sorah*, bulan *sappar*, bulan *molod*, hari raya besar islam dan saat ada hajatan dalam keluarga.¹¹

Untuk proses pelaksanaan tradisi *ter-ater* ini, pertama-tama biasanya masyarakat menyiapkan bahan-bahan untuk membuat sajian, biasanya kerabat dekat datang untuk membantu dalam pembuatan sajian, setelah semua sajian disiapkan kedalam beberapa porsi, selanjutnya ada beberapa orang yang memalukan *ter-ater* kepada tetangga dan family, juga terdapat beberapa orang yang ditugaskan untuk menyiapkan makanan yang mau dijadikan *ter-ater*, dan tradisi *ter-ater* ini sangat diapresiasi penuh oleh Masyarakat Larangan Tokol. Dan untuk waktu pelaksanaannya tidak ada waktu yang ditentukan, ada yang biasanya melakukan *ter-ater* waktu sore sebelum magrib, ada yang melakukan habis magrib dan ada juga yang melakukan pada waktu siang habis dluhur.

Pernyataan tersebut senada dengan informasi yang diberikan ibu Muhassari yang dimana dalam wawancaranya :

iya bener nak, di sini memang sudah turun temurun dalam melaksanakan tradisi *ter-ater* tersebut, seperti halnya dalam acara kekeluargaan disitu terdapat *ter-ater* biasanya berupa makanan yang dilakukan oleh salah seorang keluarga kepada para tetangga dan para kerabat lainnya, kalau untuk prosesnya ya kita harus membeli bahan-bahan terlebih dahulu setelah itu baru kita mengolah bahan untuk menjadi sajian agar bisa dihantarkan kepada tetangga, setelah semuanya siapa baru kita mebuat sajian kedalam beberapa piring, setelah itu ada yang ditugaskan dalam melakukan *ter-ater* juga ada yang ditugaskan untuk menyiapkan sajian-sajiannya. Untuk orang yang mengantarkan makanan itu tergantung dari

¹¹ Wawancara Bapak Siswanto, Kepala desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, 20 Agustus 2021

banyaknya makanan yang akan dibuat *ter-ater* dek, jika makanannya banyak biasanya yang *ter-ater* itu memerlukan 3 sampai 4 orang, dan jika makanannya sedikit cuma meyuruh 1 orang saja untuk *ter-ater*, kalo untuk waktu kapan pelaksanaan *ter-ater* itu tidak tentu, jadi setiap waktu boleh melakukan *ter-ater* entah itu pagi, siang, sore dan malam itu semua tergantung dari kita mau *ter-ater* kapan, untuk pelaksanaan *ter-ater* memang terdapat waktu-waktu tertentu, seperti jum'at manis, bulan maulid, bulan *asyuro*, bulan *sappar*, saat ada hajatan, seperti *koloman*, *pelet bettheng*, dan acara lainnya juga pada saat hari raya idul fitri dan idul Adha. kalau untuk ritualnya, tidak ada ritual-ritual khusus dalam pelaksanaannya, karena kita *ter-ater* ini memang sudah niat karena Allah SWT.¹²

Ter-ater juga dilakukan pada setiap malam jum'at, biasanya Masyarakat melakukan *ter-ater* pada guru ngaji anak-anaknya dan pada orang yang dianggap sesepuh di kampungnya. Sedangkan kalau tepat pada malam jum'at kliwon (jum'at manis) masyarakat berbondong-bondong membuat makanan seperti nasi, ikan dan lauk-pauk untuk dihantarkan kepada orang-orang yang ikut dalam pelaksanaan thalil bersama di tempat pemakaman umum.

kalau untuk malam jumat itu biasanya Masyarakat melakukan *ter-ater* kepada guru ngaji anaknya, ada juga yang melakukan *ter-ater* kepada orang yang dianggap tua dikampungnya, dan untuk barangnya pun tidak selalu berupa makanan yang dihantarkan, kadang ada juga salah satu Masyarakat yang *ter-ater* sebungkus rokok dan kerupuk seperti itu.¹³ Untuk malam jum'at manis, biasanya ibu nyai itu mengadakan istighasah bersama dengan masyarakat setempat di pemakaman astah ke ratoh yang berada di dusun taman 1 desa Larangan tokol, jadi kita saling membuat makanan biasanya dengan jumlah 10 bungkus untuk dibagikan kepada orang-orang yang ikut istighasah, dan untuk isinya itu tergantung dari kita, biasanya ya cuma nasi, ikan dan lauk pauk dek, serta dikasih jajan sedikit kalau ada.¹⁴

Hal di atas sejalan dengan hasil pengamatan peneliti, dimana pada saat malam jum'at terdapat orang-orang yang benbondong-bondong dijalan sambil membawa makanan di atas kepalanya menuju kerumah kiyai/nyai yang merupakan guu ngaji dari anak-anaknya.

¹² Wawancara Buk sahrum, sesepuh di Desa Larangan Tokol kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, 20 mei 2021.

¹³ Ustadz Ariyu Ma'rufan, penerima *ter-ater* (guru ngaji) Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, 16 mei 2021.

¹⁴ Muhassari, pelaksana *ter-ater* di Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, wawancara langsung di kediamannya, 15 mei 2021

Pelaksanaan *ter-ater* juga terdapat pada waktu-waktu tertentu, seperti pada waktu bulan muharram, bulan syafar, bulan maulid, bulan ramadhan dan bulan syawal. Pada bulan muharram biasanya masyarakat Larangan Tokol berbondong-bondong untuk membuat bubur putih dan dibagi-bagikan kepada para tetangga, bubur putih tersebut dikenal dengan sebutan *tajin sorah*.

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil wawancara kepada salah satu masyarakat Larangan tokol yakni ibuk Mudillah yang dalam wawancaranya mengatakan :

kalau untuk bulan muharram itu biasanya masyarakat Larangan Tokol melakukan *ter-ater* yang berupa *tajin sorah*, *tajin sorah* itu bubur putih yang diatasnya di beri potongan-potongan telur yang sudah digoreng, terus dikasih potongan ayam yang sudah di masak dan juga dikasih kerupuk. Pada bulan muharram ini cuma sebagian keluarga saja yang membuat *tajin sorah* untuk diberikan kepada para tetangga dan kerabat. Seperti saya yang hanya ikut mambantu saudara saya untuk membuatnya agar bisa dibagi-bagikan. Dan untuk tanggalnya itu tidak tentu, ada yang *ter-ater* pada tanggal 1 ada juga yang tanggal 10 intinya masih dalam bulan muharram seperti itu.¹⁵

Berbeda dengan bulan muharram, pada bulan syafar masyarakat Larangan Tokol biasanya membuat bubur warna (*tajin safar*) untuk dijadikan *ter-ater*, dinamakan bubur warna karena dalam pembuatan *tajin safar* sendiri warnanya tidak semua sama, ada yang memakai warna merah putih, ada putih hijau, ada yang putih coklat, dan ada yang coklat hijau. Pada proses pembuatannya disitu tidak hanya dibuat oleh seorang saja, melainkan juga memerlukan bantuan dari saudara atau tetangga dekat karena dalam pembuatannya itu memerlukan banyak tenaga.

Pada bulan syafar ini memang kita selalu membuat *tajin safar* untuk dijadikan *ter-ater* nak, yaitu bubur yang berwarna ada yang menggunakan warna merah putih yang bahannya menggunakan gula merah dan santan, ada juga yang menggunakan warna hijau putih, ada juga warna coklat putih, dan ada yang coklat hijau. Dan untuk bahannya pun juga tidak terlalu sulit untuk didapatkan. Untuk proses pembuatannya memang memerlukan banyak tenaga karena dalam pembuatannya

¹⁵ Mudillah, pelaksana *ter-ater* di Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, wawancara langsung di kediamannya 15 mei 2021

juga memerlukan waktu yang agak lama nak, baru setelah itu bisadibagi-bagikan kepada tetangga dan kerabat-kerabat.¹⁶

Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan saya pada saat bulan safar terdapat keluarga yang membuat bubur warna-warni, disitu ada beberapa orang yang memang sudah ada tugas masing-masing, ada yang melakukan hantaran ada juga yang membuat sajiannya untuk dijadikan *ter-ater*. Dalam bulan maulid juga terdapat pelaksanaan tradisi *ter-ater*, masyarakat berbondong-bondong melakukan *ter-ater* guna menyambut bulan kelahiran Nabi besar Muhammad SAW. Pada bulan maulid ini biasanya yang dijadikan *ter-ater* berupa makanan seperti nasi, lauk pauk, daging dan aneka buah-buahan.¹⁷

Ada beberapa macam *ter-ater* yang dilakukan Masyarakat di sini untuk menyambut bulan kelahiran Nabi kita, ada yang melakukan undangan dari satu rumah ke rumah lainnya untuk memperingati hari lahir Nabi kita, disitu *ter-ater* nya dari satu keluarga saja yang memperingati maulid Nabi kepada para tetangga dan sanak saudara. Ada yang serentak memperingatinya dengan hanya 1 malam saja, maksudnya mereka para tetangga berbondong-bondong membuat makanan di rumah masing-masing berupa nasi disertai dengan aneka macam jajan dan dihantarkan ke satu musholla untuk acara memperingati mauli Nabi.¹⁸

Hal seperti di atas sejalan dengan hasil penglihatan saya tepatnya di musholla Nurut Taufiq pada saat memperingati hari maulid, banyak para tetangga yang berbondong-bondong melakukan hantaran untuk ikut serta dalam memeriahkan kelahiran Nabi kita, yang berupa nasi, lauk pauk dan aneka jajanan yang masing-masing keluarga menyumbang setidaknya 10 bungkus. Tidak hanya pada bulan maulid, pada bulan yang penuh dengan pahala ini (ramadhan) Masyarakat Larangan Tokol juga melakukan *ter-ater* kepada para tetangga, guna untuk menambah pahala ibadah kita kepada Allah SWT. Biasanya Masyarakat melakukan *ter-ater* pada

¹⁶ Suha, pelaksana *ter-ater* di Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, wawancara langsung dirumah, 15 mei 2021

¹⁷ Observasi di Musholla Nurut Taufiq oktober 2021

¹⁸ Buk Atmo, sesepuh sekaligus pelaksana *ter-ater* di Desa Larangan Tokol Kecamatan tlanakan Kabupaten Pamekasan, wawancara langsung di tempat kediamannya, 16 mei 2021

tanggal-tanggal tertentu seperti pada tanggal 20 sampai tanggal 27 ramadhan, Masyarakat saling bergantian melaksanakan *ter-ater* tersebut.

Untuk bulan ramadhan ini masyarakat melakukan *ter-ater* pada tanggal 21 dan 27 guna untuk menambah pahala dibulan yang penuh barokah ini. Untuk makanannya sendiri biasanya berupa plotan serta *kolek arta'* dan *keddheng*. Pada tanggal 25 biasanya Masyarakat juga melakukan *ter-ater* kepada orang yang khataman Al-Quran, (nuzulul Quran). Tidak hanya pada tanggal 21 dan 27 ramadhan, pada bulan syawal tepatnya pada tanggal 1 yaitu hari raya besar idul fitri Masyarakat juga berbondong-bondong melakukan *ter-ater* kepada para tetangga dan kerabat jauh, khususnya kepada para kiyai yang ada di kampung, dan pada tanggal 7 biasanya masyarakat disini membuat ketupat untuk dijadikan *ter-ater* kepada kerabat dekat maupun yang jauh. Kalau untuk hari raya idul adha itu ya sama seperti idul fitri, Masyarakat melakukan *ter-ater* dengan cara mengunjungi kepada keluarga dekat dan yang jauh, makanan yang dibawanya pun biasanya makanan yang tidak cepet basi karena yang kita kunjungi itu bukan Cuma 1 atau 2 rumah saja, melainkan rumah-rumah yang masih mempunyai hubungan kerabat dengan kita.¹⁹

2. Temuan penelitian

Peneliti akan menyampaikan temuan penelitian yang peneliti peroleh dari lokasi penelitian yaitu di Desa Larangan Tokol, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan. yang berupa paparan datadari hasil wawancara, observasi serta dokumentasinya. Dan temuan penelitian yang akan disampaikan serta dibahas oleh peneliti yakni sesuai dengan fokus penelitian.

a. Pandangan masyarakat terhadap tradisi *ter-ater* di desa Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan

Dalam penelitian ini peneliti menemukan penemuan penelitian tentang Pandangan masyarakat terhadap tradisi *ter-ater* di Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan yaitu:

¹⁹ Haibubah, pelaksana *ter-ater* di Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, 15 mei 2021

- 1) Tradisi ini merupakan tradisi yang baik
- 2) Tradisi ini masuk kedalam aspek sosial
- 3) Tradisi ini sangat seru jika dilaksanakan benbondo-bondong
- 4) Tradisi ini merupakan tradisi dari nenek moyang
- 5) Tradisi ini merupakan bagian dari kebudayaan
- 6) Tradisi ini mencakup aspek keagamaan

b. Proses pelaksanaan *ter-ater* di Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan

Dalam penelitian ini peneliti menemukan penemuan penelitian tentang proses pelaksanaan *ter-ater* di Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan yaitu:

- 1) Tradisi *ter-ater* di Desa Larangan tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan dilakukan setiap ada hajatan keluarga.
- 2) *Ter-ater* di Desa Larangan Tokol juga dilakukan di waktu-waktu tertentu (*sorah, sappar, molod, jum'at manis* dan waktu lainnya).
- 3) Tidak ada doa-doa khusus yang dilakukan oleh tokoh sebelum pelaksanaan *ter-ater*
- 4) Sajian yang dijadikan *ter-ater* tergantung pada waktu yang ia melakukan *ter-ater* nya, seperti pada bulan safar makanan yang dijadikan *ter-ater* yakni *tejin sappar* dan pada bulan sorah makanan yang dihantarkan berupa *tajin sorah*.
- 5) Barang yang dijadikan *ter-ater* tidak selalu berupa makanan ada yang melakukan *ter-ater* yang hanya berupa sebungkus rokok dan kerupuk.

- 6) Proses *ter-ater* dilakuka oleh 3 sampai 4 orang jika sajian banyak, jika sedikit hanya memerlukan 1 orang saja.

B. Pembahasan

1. Proses pelaksanaan *ter-ater* di Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan

Pada sub pembahasan di sini peneliti akan menjelaskan mengenai teori yang ada hubungannya dengan data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dan temuan penelitian di lapangan. Seperti yang sudah dibahas di sebelumnya, bahwasanya dalam proses pelaksanaan *ter-ater* tidak membutuhkan banyak persiapan, akan tetapi membutuhkan banyak tenaga untuk melaksanakannya.

Abd kodir jailani & Rio feabriannur ranchman Dalam jurnal MUHARIK- dakwah dan sosial dijelaskan bahwasanya ada tradisi yang banyak bermunculan, tradisi yang membagi-bagikan makanan, dengan cara didoakan sebelum melaksanakannya. Tradisi ini bisa ditemui di daerah-daerah tertentu. Dari sekian banyak desa, ada salah satu kota yang mempunyai tradisi yag banyak mengandung nilai keislamannya. Dari beberapa tradisi yang terdapat di sana. *Ter-ater* merupakan tradisi yang mengandung nilai islam. Tradisi *ter-ater* banyak mengandung keunikan-keunikan, salah satu keunikan tradisi *ter-ater* ini karena merupakan perpaduan antara budaya lokal dengan praktek keislaman. biasanya Masyarakat melakukan doa bersama sebelum melakukan *ter-ater*.

Berbeda dengan pelaksanaan *ter-ater* di Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan dalam pelaksanaannya tidak ada doa-doa khusus yang dibaca sebelum melakukan *ter-ater*, karena Masyarakat Larangan Tokol melakukannya dengan niat karena Allah SWT. dan untuk barang yang dijadikan sebagai *ter-ater* di

Larangan Tokol tidak harus berupa makanan, ada juga yang hanya memberikan sebungkus rokok dan kerupuk.

Ada beberapa perbedaan dari jurnal yang peneliti kutip, dengan dilapangan yang peneliti teliti, karena disetiap daerah dan setiap tempat mempunyai ciri khas masing-masing dalam pelaksanaan *ter-ater* sehingga sedikit membedakan, dengan hal yang sama-sama melaksanakan *ter-ater*.

2. Pandangan Masyarakat Terhadap tradisi *ter-ater* di Desa Larangan Tokol, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan.

Tradisi *ter-ater* merupakan tradisi yang sudah ada sejak zaman dahulu, tradisi ini dapat menumbuhkan rasa persaudaraan yang tinggi di kalangan masyarakat. Abd kodir jailani & Rio febrinnur ranchman Dalam jurnal MUHARIK- dakwah dan social terdapat penjelasan bahwasanya tradisi *ter-ater* merupakan sebuah sistem untuk melacak kondisi orang lain di sekitar. Ada fungsi pengingat dalam tradisi ini. *Ter-ater* menjadi pola komunikasi bagi masyarakat sekitar, tradisi ini sebagai wadah untuk saling bertukar kabar, dan saling belajar. Bagi warga yang baru pindah *Ter-ater* juga bisa menjadi sarana atau media komunikasi yang efektif untuk menyapa penduduk setempat. Dengan cara ikut dalam prosesi tradisi tersebut, kedekatan bisa semakin erat.

Sedangkan dari hasil penelitian di Larangan Tokol, peneliti menjelaskan bahwa *ter-ater* itu adalah tradisi yang sangat baik, yang sudah ada dari nenek moyang, tradisi ini dibilang seru bagi yang melihat karna banyak pada saat pelaksanaannya ada beberapa orang berjejeran di jalan sambil membawa tampahnya di atas kepalanya, tradisi ini juga

mencakup tiga aspek, yang pertama aspek keagamaan, yang kedua aspek sosial dan yang terakhir aspek kebudayaan.

Agama adalah ciri utama kehidupan manusiadan dapat dikatakan sebagai satu kekuatan paling dahsyat dalam mempengaruhi tindakan seseorang. Sedangkan Emmons dan Polutzian menyebutkan bahwa agama merupakan kekuatan social yang penting dan memiliki pengaruh yang kuat terhadap lingkungan social. Dalam kajian psikologi, religiusitas telah menjadi tema penting bidang psikologi agama.²⁰

Sukanto mengemukakan bahwa istilah social berkenaan dengan perilaku *interspersonal*, atau yang berkaitan dengan perilaku-perilaku social.²¹ Sedangkan Kebudayaan meliputi keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral adat istiadat dan tradisi.²²

²⁰ Fridayanti, "Religiusitas, spritualitas dalam kajian psikologi dan urgensi perumusan religiusitas islam", 199

²¹ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu social*, 27

²² Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta, Bumi Aksara. 2014), 63